



PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING AKAD MUDHARABAH DAN MURABAHAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK XXX SYARIAH

Zyahratul Wilda

IAIN Parepare

zyahrahtulwilda@iainpare.ac.id

Syahriyah Semaun

IAIN Parapare

syahriyahsemaun@iainpare.ac.id

Arqam

IAIN Parepare

arqam@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of Non-Performing Financing on mudharabah and murabaha financing on the level of profitability and want to know the dominant variables that simultaneously influence the level of profitability at the Sharia xxx Bank.

This research is a quantitative research with descriptive method. Data collection is derived from financial statements. The method used to test hypotheses is to use multiple regression analysis techniques, t test, f test, coefficient of determination (R^2).

The results showed that Based on the results of the t test (partial) which showed that the significance value of Non-Performing Financing (NPF) mudharabah financing was -1,761 with a significance probability of 0.220 which means it was greater than the α value of 0.05, so it can be concluded that Non-Performing Financing (NPF) mudharabah financing has a negative and partially significant effect on profitability (ROA) at the Sharia xxx Bank. And the results of the t test (partial) which shows that the significance value of Non-Performing Financing (NPF) murabaha financing is 2,422 with a significance probability of 1.36 which means it is greater than the α value of 0.05, so it can be concluded that Non-Performing Financing (NPF) murabaha financing has a positive and significant effect on profitability (ROA) at the Sharia xxx Bank. And the dominant variable simultaneously influencing the level of profitability at the Sharia xxx Bank is the Performing Financing (NPF) of murabahah financing at 1.36.

Keywords: *Shariah Bank, Non-Performing Financing, Mudharabah Contract, Murabahah Contract, Profitability*



Author correspondence email: zyahrahtulwilda@iainpare.ac.id



Available online at: <https://doi.org/10.35905/banco.v2i1.1346>



All rights reserved. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International LicenseLicensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non-Performing Financing* pada pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas serta ingin mengetahui variabel yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas di Bank xxx Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data berasal dari laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* sebesar -1,761 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,220 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank xxx Syariah. Dan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* sebesar 2,422 dengan probabilitas signifikansi sebesar 1,36 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank xxx Syariah. Dan Variabel yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Profitabilitas di Bank xxx Syariah adalah *Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* yakni sebesar 1,36

Kata Kunci: *Bank Syariah, Non-Performing Financing, Akad Mudharabah, Akad Murabahah, Profitabilitas*

A. Pendahuluan

Sistem Perbankan Indonesia menganut *dual-banking system* yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan kedua bank ini terletak pada prinsip-prinsip yang diterapkan dalam menjalankan proses bisnisnya (Fatoni & Sidiq, 2019). Bank syariah melakukan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ketentuan pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Islam, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Naendhy & Fadhlilah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) terkait pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah yaitu perkembangan yang pesat pada dunia perbankan syariah menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian *profitabilitas* Bank syariah. *Profitabilitas* sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Rasio *profitabilitas* mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik kemampuan dalam peroleh keuntungan perusahaan (Widianengsih et al., 2020). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *ROA* (*Return on assets*). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Irham, 2013). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *ROA* (*Return on Assets*). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Aditya & Nugroho, 2016).

Upaya peningkatan *profitabilitas* harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Pembiayaan tersebut terdiri dari pembiayaan yang berprinsip jual beli dan bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diimplementasikan ke dalam tiga bentuk skim yaitu pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua bentuk skim yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Rimadhani & Erza, 2017)

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah melalui prinsip jual beli dan bagi hasil kepada masyarakat dapat berpotensi menimbulkan kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dari segi produktifitasnya (performance-nya) yaitu erat kaitan dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Kredit atau pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non-Performing Financing (NPF)* pembiayaan (Romdhoni et al., 2020).

Pembiayaan yang memiliki tingkat NPF tinggi sebagian besar adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil khususnya pembiayaan mudharabah. Hal ini karena pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang disebabkan oleh adanya kemampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank (Faradilla et al., 2017). Risiko merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam menentukan profit (nisbah) bagi hasil pada transaksi pembiayaan bank syariah. kemampuan untuk memperkirakan keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi dalam kerjasama berlandaskan bagi hasil mutlak dibutuhkan, terutama pada aspek kemungkinan risiko. Hal ini dikarenakan risiko memiliki efek negatif bagi usaha. Semakin besar risiko semakin mengurangi nilai keuntungan usaha. Dengan kata lain resiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadi akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan atau tidak terduga (Darmawi, 2016).

Beberapa penelitian tentang risiko pembiayaan (NPF) pada bank syariah telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Kusumawati (2010) tentang pengaruh tingkat risiko *mudharabah* dan *murabahah* terhadap tingkat *profitabilitas* bank syariah menyatakan bahwa secara persial maupun simultan resiko pembiayaan mudharabah dan murabahah tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rokhmana (2012) tentang analisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas memperoleh hasil penelitian NPF berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Dan yang terakhir Puji dan Riski (meneliti pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank muamalat Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial NPF pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan NPF pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh NPF terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *profitabilitas* Bank xxx Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variable yang digunakan obyek penelitian, serta periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan dua bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing financing* atau pembiayaan bermasalah terhadap *profitabilitas* Bank xxx

Syariah tahun 2014-2018. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank xxx Syariah”.

B. Diskusi dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Fokus penelitian dengan judul pengaruh Non-Performing financing pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank xxx Syariah yakni berfokus pada laporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini, sampel (n) yakni 5 yang diambil dari 5 tahun berturut-turut dari laporan keuangan tersebut. Berikut deskripsi data yang disajikan peneliti :

TAHUN	NPF MUDHARABAH	NPF MURABAHAH	ROA
	(%)	(%)	(%)
2014	0,57	0,97	1,27
2015	0,16	1,35	1,43
2016	0,78	1,95	1,44
2017	0,93	1,78	1,31
2018	1,26	2,06	1,42
TOTAL	3,7	8,11	6,87

Sumber : Data Keuangan Bank xxx Syariah 2014-2018.

Data yang disajikan peneliti di atas merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada Bank Bank xxx Syariah. Laporan keuangan tersebut merupakan data publikasi lima tahun berturut-turut yakni dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018. Dari data tersebut kita dapat melihat masing-masing perolehan persentase NPF Mudharabah dan NPF Murabahah pada Bank Bank xxx Syariah. Adapun pada tahun 2014, NPF Mudharabah sebesar 0,57 persen dari tingkat profitabilitas 1,27 persen. Pada tahun 2015, NPF Mudharabah sebesar 0,16 persen dari tingkat profitabilitas 1,43 persen. Pada tahun 2016, NPF Mudharabah sebesar 0,78 persen dari tingkat profitabilitas 1,44 persen. Pada tahun 2017, NPF Mudharabah sebesar 0,93 persen dari tingkat profitabilitas 1,31 persen. Pada tahun 2018, NPF Mudharabah sebesar 1,26 persen dari tingkat profitabilitas 1,42 persen. Sehingga secara keseluruhan dari lima tahun terakhir dapat di lihat total NPF Mudharabah sebesar 3,7 persen dari Profitabilitas 6,87 persen.

Pada tahun 2014, NPF Murabahah sebesar 0,97 persen dari tingkat profitabilitas 1,27 persen. Pada tahun 2015, NPF Murabahah sebesar 1,35 persen dari tingkat profitabilitas 1,43 persen. Pada tahun 2016, NPF Murabahah sebesar 1,95 persen dari tingkat profitabilitas 1,44 persen. Pada tahun 2017, NPF Murabahah sebesar 1,78 persen dari tingkat profitabilitas 1,31 persen. Pada tahun 2018, NPF Murabahah sebesar 2,06 persen dari tingkat profitabilitas 1,42 persen. Sehingga secara keseluruhan dari lima tahun terakhir dapat di lihat total NPF Murabahah sebesar 8,11 persen dari Profitabilitas 6,87 persen.

Data di atas bisa dipahami bahwa tingkat NPF Murabahah dari total lima tahun terakhir dalam laporan keuangan tahunan Bank Bank xxx Syariah cenderung lebih besar disbanding dengan NPF Mudharabah.

2. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antara variable-variabel tersebut dalam penelitian ini digunakan alat regresi. Regresi menunjukkan hubungan antara variable-variabel yang satu dengan variabel yang lain dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) mudharabah dan *Non-Performing Financing* (NPF) murabahah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan peneliti, yakni sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *Aplikasi Spss 24* untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dan *Non-Performing Financing* (NPF) mudharabah, *Non-Performing Financing* (NPF) murabahah sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan Aplikasi Spss 24 :

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	.16	1.26	.7400	.41030
Murabahah	.97	2.06	1.6220	.45373
Profitabilitas (ROA)	1.27	1.44	1.3740	.07829
Valid N (listwise)				

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai Valid N (listwise) menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 5 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean pembiayaan mudharabah selama periode 2014-2018 yang direpresentasikan dengan kolom mudharabah adalah sebesar 0,7400 persen yang berarti bahwa rata-rata nilai dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,7400 persen. Nilai maximum sebesar 1,26 persen yang berarti bahwa nilai terbesar dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 1,26 persen. Nilai minimum sebesar 0,16 persen yang berarti bahwa nilai terkecil dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,16 persen. Nilai Std. Dev sebesar 0,41 persen yang berarti bahwa nilai sebaran data yang terjadi dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,41 persen.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai mean pembiayaan murabahah selama periode 2014-2018 yang direpresentasikan dengan kolom murabahah adalah sebesar 1.6220 persen yang berarti bahwa rata-rata nilai dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 1.6220 persen. Nilai maximum sebesar 2.06 persen yang berarti bahwa nilai terbesar dalam deretan data

mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 2,06 persen. Nilai minimum sebesar 0,97 persen yang berarti bahwa nilai terkecil dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,97 persen. Nilai Std. Dev sebesar 0,45 persen yang berarti bahwa nilai sebaran data yang terjadi dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,45 persen.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai mean Profitabilitas (ROA) selama periode 2014-2018 yang direpresentasikan dengan kolom Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,3740 persen yang berarti bahwa rata-rata nilai dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 1,3740 persen. Nilai maximum sebesar 1,44 persen yang berarti bahwa nilai terbesar dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 1,44 persen. Nilai minimum sebesar 1,27 persen yang berarti bahwa nilai terkecil dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 1,27 persen. Nilai Std. Dev sebesar 0,07 persen yang berarti bahwa nilai sebaran data yang terjadi dalam deretan data mudharabah yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,07 persen.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya, adapun metode pengujian data-data yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik. Berikut hasil penelitian asumsi klasik yang dapat disajikan peneliti :

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03948224
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.161
	Negative	-.321
Test Statistic		.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas residual dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data menggunakan aplikasi Spss 24 maka semua variabel pada pengujian model ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi. Adapun pembuktinya yakni sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Dalam kotak dialog di atas, muncul nilai distribusi normalitas yang diinterpretasikan dalam kolom Asymp.Sig. (-tailed) yakni sebesar 0,102. Ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,0102 > 0,05$ sehingga dengan kata lain dapat dikatakan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 yakni 0,012, maka nilai residual berdistribusi normal. Jadi, dapat dikatakan penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi hubungan antara residual satu observasi dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi dengan uji Breusch-Godfrey. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi menggunakan Spss 24 :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.491	.05584	2.584
a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)					

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson Menurut Ghozali adalah sebagai berikut :

Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.

Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.

Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.

Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.

Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Data hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan data sebagai berikut:

$N = 5$

Nilai d (durbin-watson) = 2,584

Nilai d_l berdasarkan tabel durbin Watson = 0.6102

Nilai d_u berdasarkan tabel durbin Watson = 1.4002

$4 - d_l = 3.388$

$4 - d_u = 2.5998$

Dari di atas, diperoleh nilai $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan penjabaran $1.4002 < 2,584 < 4 - d_u = 2.5998$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif atau negatif.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas menggunakan Spss 24 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.152	.108		10.696	.009		
Mudharabah	-.174	.099	-.911	-1.761	.220	.475	2.105
Murabahah	.216	.089	1.253	2.422	.136	.475	2.105

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Dasar pengambilan keputusan :

Jika VIF > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika VIF < 0,10, maka terjadi multikolinearitas

Dari tabel hasil uji multikolinearitas di atas, hasil pengujian toleransi mudharabah yang diinterpretasikan pada tabel *Tolerance* yaitu 0,475, begitupun dengan toleransi murabahah yang diinterpretasikan dalam kolom *Tolerance* yaitu 0,475. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terlihat pada kolom *VIF* di atas menunjukkan bahwa perolehan mudharabah yakni 2,105, begitupun dengan nilai *VIF* murabahah yang diinterpretasikan pada kolom *VIF* yakni 2,105.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berebeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji koefisien signifikansi. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan spss 24 :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.060	-.052	.963
	Mudharabah	.035	.055	.641	.587
	Murabahah	.002	.050	.039	.973

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel hasil olah data Uji Heteroskedastisitas di atas diperolah nilai signifikansi variabel mudharabah sebesar 0,587, sedangkan nilai signifikansi variabel murabahah sebesar 0,973.

Data di atas menunjukkan signifikansi variabel menujukkan 0,587 dan nilai signifikansi variabel murabahah menunjukkan 0,973 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau disebut sebagai variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel NPF mudharabah dan NPF murabahah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program komputer IBM SPSS Statistics 24 maka didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.152	.108	10.696	.009
	Mudharabah	-.174	.099	-.911	.220
	Murabahah	.216	.089	1.253	.136

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel 4.7 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1,152 + -0,174X_1 + 0,216 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Asset (ROA) / Profitabilitas.*

a = Konstanta.

X_1 = Variabel *NPF Pembiayaan Mudharabah.*

X_2 = Variabel *NPF Pembiayaan Murabahah.*

e = *Error term* (tingkat kesalahan yang mungkin terjadi).

β_1, β_2 = Koefisiensi regresi

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a)

Data perolehan hasil uji regresi linear di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,152 berarti profitabilitas (ROA) 1,152 poin apabila variabel *Non-Performing Finance (NPF)* mudharabah dan *Non-Performing Finance (NPF)* murabahah sama dengan nol atau tidak ada.

2. *Non-Performing Finance (NPF)* Mudharabah

Data perolehan hasil uji regresi linear di atas menunjukkan nilai koefisien regresi $X_1 (\beta_1)$ sebesar -0,174 merupakan taksiran variabel *Non-Performing Finance (NPF)* Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA). Nilai ini menunjukkan nilai apabila *Non-Performing Finance (NPF)* Mudharabah meningkat 1 (satu) point terhadap profitabilitas (ROA), maka variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar -0,174 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

3. *Non-Performing Finance (NPF)* Murabahah

Data perolehan hasil uji regresi linear di atas menunjukkan nilai koefisien regresi $X_2 (\beta_2)$ sebesar 0,216 merupakan penaksir parameter variabel *Non-Performing Finance (NPF)* Murabahah terhadap profitabilitas (ROA). Nilai ini menunjukkan nilai apabila *Non-Performing Finance (NPF)* Murabahah meningkat 1 (satu) point terhadap profitabilitas (ROA), maka variabel profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,216 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

d. Analisis Statistik

1) Uji Statistik Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel atau melihat dari nilai probabilitas (prob.) dari tabel. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Berikut adalah hasil analisis uji F menggunakan aplikasi komputer IBM SPSS 24 :

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F) ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	2	.009	2.932	.254 ^b
	Residual	.006	2	.003		
	Total	.025	4			
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)						
b. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah						

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Tabel ANNOVA di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

H_0 = Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah.

H_a = Model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah. Pengambilan Keputusan :

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai F_{hitung} dari tabel ANNOVA sebesar = 2.932

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Ternyata : $F_{hitung} = 2,932$ dan $F_{tabel} = 9,55$ diperoleh dari data tabel hitung

Sehingga $F_{hitung} = 2,932 < F_{tabel} = 9,55$, maka H_0 diterima

Keputusannya :

Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah.

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Dari tabel ANNOVA dapat dilihat nilai probabilitas (sig) = 0,254 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf nyata (α)

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata : $0,254 > 0,05$, maka H_0 diterima

Keputusannya :

Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah.

3. Uji F (secara simultan)

Hipotesis :

H_0 = Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Bank xxx Syariah.

H_a = Non-Performing Financing (ROA) Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada Profitabilitas (ROA) Bank Bank xxx Syariah.

Kaidah pengujian yakni menggunakan metode probabilitas sebagai berikut :

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Dari tabel ANNOVA dapat dilihat nilai probabilitas (sig) = 0,254 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf nyata (α)

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata :

Sig = 0,254 $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

Keputusannya :

Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas Bank Bank xxx Syariah.

2) Uji Statistik Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel variasi (dependen). Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis uji t menggunakan aplikasi komputer IBM SPSS 24 :

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.152	.108		10.696	.009
	Mudharabah	-.174	.099	-.911	-1.761	.220
	Murabahah	.216	.089	1.253	2.422	.136

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Variabel Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA).

Dasar Pengujian :

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficient di atas, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,220$

Untuk nilai $\alpha = 0,05$

Ternyata:

$\text{Sig} = 0,220 > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusannya :

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing Pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas (ROA)

1. Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing (NPF) pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Dasar Pengujian :

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficient di atas, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,136$.

Untuk nilai $\alpha = 0,05$

Ternyata:

$\text{Sig} = 0,136 > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusannya :

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Non-Performing Financing (NPF) pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas (ROA).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka variasi variabelnya tidak terbatas. Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel R-Square dan Adjusted R-Square pada hasil output SPSS.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur persentase total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi hanya berada

diantara 0 dan 1, apabila diperoleh hasil $> 0,5$ maka model yang dipakai dapat dikatakan meyakinkan baik pula model yang digunakan dalam menjabarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil analisis uji t menggunakan IBM Spss 24 :

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.491	.05584	2.584
a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)					

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan data analisis diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,746 artinya bahwa 7,46 persen profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor *Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah* dan *Non-Performing Financing Pembiayaan murabahah*. Sedangkan sisanya 92,54 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

f. Uji Koefisien Ganda (R)

Uji Koefisien Ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1 dan X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.491	.05584	2.584
a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)					

Sumber : Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji regresi angka R sebesar 0,864 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

3. Pembahasan

Pengujian regresi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau disebut sebagai variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* dan variabel *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berikut uraian pembahasan dari hasil penelitian:

a. Pengaruh variabel *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).Pentingnya hasil penelitian dari variabel ini sebagai acuan bagi lembaga perbankan yang bersangkutan untuk melakukan evaluasi terkait hal-hal yang menyangkut *Non-Performing Financing* (NPF).*Non-Performing Financing* (NPF) menjadi instrumen yang penting dalam sebuah lembaga keuangan disebabkan karena menyangkut dan berhubungan langsung dengan profitabilitas perusahaan (Fazriani & Mais, 2019). Dasar penentuan profitabilitas yakni seberapa banyak dana yang disalurkan kepada nasabah yang kemudian ditarik keuntungan melalui margin keuntungan ataupun biaya bagi hasil dari nasabah yang bersangkutan.

Keuntungan bank akan menjadi besar apabila dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan ini mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan pembayaran bagi hasil dari nasabah kepada bank (Agustin et al., 2018). Namun sebaliknya, lembaga perbankan akan mengalami defisit apabila dana yang disalurkan semakin besar namun dalam hal ini semakin besar pula persentase *Non-Performing Financing* (NPF) atau kredit macet nasabah yang bersangkutan. Sebab, ekonomi perbankan akan kuat jika tingkat kepercayaan antara bank dan nasabah pun kuat yang diinterpretasikan dalam bentuk kelancaran pembayaran nasabah dan loyalitas bank kepada nasabah, begitupun sebaliknya. Loyalitas nasabah ke bank juga sangat diperlukan (Edriyanti, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi Bank xxx Syariah.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian akan dijabarkan dengan menggunakan rumus, dan juga menggunakan pendekatan komparatif dimana antara variabel dan variabel lain dalam penelitian akan dilihat perbandingnya, serta menggunakan pendekatan korelasi dimana pendekatan ini adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24* menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA).

Kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan dengan akad *mudharaba* sebesar -1,761 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,220 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berupa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* dapat mengurangi nilai keuntungan profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah. Penyebabnya adalah tingkat persentase *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berhubungan langsung dengan profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Dasar penentuan dan perhitungan *Return on Asset* (ROA) adalah bersumber dari total pembiayaan mudharabah. Persentase NPF pembiayaan mudharabah ini sebenarnya masih normal sebab hanya berkisar dibawah 1 persen. Namun, meskipun begitu pihak Bank Bank xxx Syariah tetap harus menjaga persentase keduanya untuk menjaga kestabilan keuangannya, sebab dalam manajemen, bukan hal yang tidak mungkin ketika manajemen lengah dalam mengelola keuangan, maka kemungkinan buruk akan susah dihindari (Arbi et al., 2019).

b. Pengaruh variabel *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Salah satu produk yang paling banyak diminati nasabah berdasarkan kebutuhannya adalah prdouk dengan menggunakan akad jual beli murabahah. Menarik dalam murabahah karena adanya trasnfaransi yang dipraktekkan oleh lembaga bank terkait harga rumah dan keuntunan yang didapatkan oleh bank. Akad murabahah diaplikasikan oleh Bank Bank xxx Syariah dalam bentuk pembiayaan KPR Perumahan yang bersifat jangka panjang, sehingga resikonya pun semakin besar (Mauluddi, 2020). Yuniarif et al (2019) Dalam penerapan akad murabahah, yang mana rentang waktu angsuran yang panjang, maka tidak menutup kemungkinan buruk akan banyak kredit-kredit yang berpeluang mengalami kemacetan yang disebabkan dari berbagai macam kondisi. Sehingga penting untuk peneliti melakukan penelitian berkaitan pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Bank xxx Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah. Pentingnya hasil penelitian dari varibel ini sebagai acuan bagi lembaga perbankan yang bersangkutan untuk melakukan evaluasi terkait hal-hal yang menyangkut *Non-Performing Financing* (NPF), istilah ini biasa disebut kredit macet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi Bank xxx Syariah di tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian akan dijabarkan dengan menggunakan rumus, dan juga menggunakan pendekatan komparatif dimana antara variabel dan variabel lain dalam penelitian akan dilihat perbandingnya, serta menggunakan pendekatan korelasi dimana pendekatan ini adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang di gunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial antara *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

Kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* sebesar 2,422 dengan probabilitas signifikansi sebesar 1,36 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa resiko pembiayaan berupa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap nilai profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah. Penyebabnya adalah tingkat persentase *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berhubungan langsung dengan profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Dasar penentuan dan perhitungan *Return on Asset* (ROA) adalah bersumber dari total pembiayaan murabahah. Jika kita mengamati, tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* lebih tinggi daripada *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* sebelumnya yakni dari tahun 2014-2019 total 8,11 persen sedangkan NPF mudharabah hanya 3,7 persen. Bahkan NPF murabahah jauh melebihi persentase profitabilitas yakni sebesar 6,87 persen. Ini merupakan resiko keuangan bagi Bank Bank xxx Syariah sehingga merupakan hal penting untuk diperhatikan.

Resiko pembiayaan seperti *Non-Performing Financing* (NPF) ini akan berpengaruh langsung kepada kinerja keuangan yang diinterpretasikan dalam profitabilitas. Dampak terbesar dari persentase *Non-Performing Financing* (NPF) yang semakin tinggi adalah terganggunya kinerja keuangan yang akhirnya bisa saja membuat lembaga perbankan mengalami *failed* atau bangkrut. Jika resiko tersebut tidak segera ditangani dengan metode penanganan khusus, maka akan mengancam kelangsungan keuangan pada Bank Bank xxx Syariah. Keterbatasan penelitian ini yakni tidak membahas langkah-langkah solutif untuk menangai kredit macet tersebut sebab penelitian ini hanya memberikan keputusan tentang hubungan kredit macet terhadap profitabilitas Bank Bank xxx Syariah (Amniyya, 2020).

c. Pengaruh variabel *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non-Performing Financing* (NPF) Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA)

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi Bank xxx Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian akan dijabarkan dengan menggunakan rumus, dan juga menggunakan pendekatan komparatif dimana antara variabel dan variabel lain dalam penelitian akan dilihat perbandingnya, serta menggunakan pendekatan korelasi dimana pendekatan ini adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* dan *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada *Profitabilitas* Bank Bank xxx Syariah.

Variabel yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Profitabilitas* di Bank xxx Syariah adalah *Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* yakni sebesar 1,36.

Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan angka 7,46 persen profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor *Non-Performing Financing* Pembiayaan *murabahah* dan *Non-Performing Financing* Pembiayaan *murabahah* sedangkan sisanya 92,54 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berhubungan dengan perhitungan profitabilitas, variabel yang termasuk di dalamnya seperti Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Asset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif, Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penuruan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif, Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF) Net, Coverage Ratio, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Net Imbalan (NI), Beban Operasional Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) Current Account Saving Account (CASA) dan sebagainya (Wani, 2019).

C. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:
2. Hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,220 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah.
3. hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* sebesar 1,36 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Bank xxx Syariah.
4. Variabel yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Profitabilitas* di Bank xxx Syariah adalah *Performing Financing* (NPF) pembiayaan *murabahah* yakni sebesar 1,36..

Daftar Pustaka

- Aditya, M. R., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Profita*, 4(4).
- Agustin, H., Hariswanto, H., & Bustamam, N. (2018). THE EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING MUDHARABAH AND MUSYARAKAH AND OWNERSHIP OF BANKS ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKS. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2). [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2814](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2814)
- Amniyya, Z. (2020). Pengaruh FDR, CAR, NPF Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2019. *Repository Perpus LAIN Salatiga*.
- Arbi, H., Ahmadsyah, I., & Zainul, Z. R. (2019). PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK KONVENTIONAL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARI'AH DI ACEH. *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i1.4598>
- Darmawai, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Edriyanti, R. (2020). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH DAN NPF TERHADAP ROA (STUDI KASUS BPRS DI INDONESIA). *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 6(2). <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3561>
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *E-Repository.Unsyiah.Ac.Id*, 6(3).
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN STABILITAS SISTEM PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENTIONAL DI INDONESIA. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01). <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Irham, F. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawati, H. (2010). Pengaruh Tingkat Risiko Mudharabah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. In *Repository Universitas Widyatama*.
- Mauluddi, H. A. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jes.v5i2.2190>
- Naendhy, & Fadhilah, L. (2018). Pembiayaan Bank Syariah. *Munich Personal RePEc Archive*, 90855.
- Putri, F. L. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15384>
- Rimadhani, M., & Erza, O. (2017). ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008.01-2011.12. *Media Ekonomi*, 19(1). <https://doi.org/10.25105/me.v19i1.833>
- Rokhmana, S. N. (2012). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas. *UnderRokhmana, S. N. (2012). Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas. Undergraduate (S1) Thesis, LAIN Walisongo.Graduate (S1) Thesis, LAIN Walisongo*.
- Romdhoni, A. H., Suprihati, S. S., & Heni, H. S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1133>

Zyahratul Wilda, Syahriyah Semaun, Arqam

- Wani, S. (2019). Pengaruh Pemberian Pembiayaan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 53, Issue 9).
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Yuniarif, R., Amaliah, I., & Haviz, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 20151- 201712. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(1).